

KORUPSI DALAM TINJAUAN ETIKA KRISTEN

Debora Sianturi, Erwandi Sianturi, Jusuf Jr Simanjuntak, Hisardo Sitorus

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Deborasianturi66@guru.sma.belajar.id , erwandyrjagukguk98@guru.sma.belajar.id ,

jusufjr simanjuntak150699@gmail.com , hisardositorus2020@gmail.com

Abstrak

penelitian ini berfokus pada korupsi di Indonesia dari perspektif etika Kristen, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana ajaran Alkitab mengenai kejujuran, keadilan, dan integritas dapat diterapkan dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, yang mencakup analisis teologis terhadap prinsip-prinsip etika Kristen, studi kasus mengenai kasus-kasus korupsi besar di Indonesia, serta analisis dokumentasi terkait upaya pemberantasan korupsi. Selain itu, wawancara dengan tokoh gereja dan aktivis anti-korupsi dilakukan untuk memperoleh pandangan lebih lanjut mengenai penerapan etika Kristen dalam konteks sosial dan politik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara etika Kristen dan pemberantasan korupsi, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat budaya anti-korupsi di Indonesia berdasarkan nilai-nilai moral Kristen yang terkandung dalam Alkitab.

Kata Kunci : Korupsi, Etika Kristen, Pemberantasan Korupsi, Ajaran Alkitab, Kejujuran, Keadilan, Integritas, Studi Kasus, Anti-Korupsi, Moral Kristen

Abstract

This research focuses on corruption in Indonesia from a Christian ethical perspective, aiming to analyze how Biblical teachings on honesty, justice, and integrity can be applied in the efforts to combat corruption in Indonesia. The study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach, which includes theological analysis of Christian ethical principles, case studies of major corruption cases in Indonesia, and document analysis related to anti-corruption efforts. Additionally, interviews with church leaders and anti-corruption activists are conducted to gain further insights into the application of Christian ethics in the social and political context. The findings of this study are expected to provide a deeper understanding of the relationship between Christian ethics and anti-corruption efforts, as well as offer recommendations to strengthen the anti-corruption culture in Indonesia based on the moral values found in the Bible.

Keywords: Corruption, Christian Ethics, Anti-Corruption Efforts, Biblical Teachings, Honesty, Justice, Integrity, Case Studies, Anti-Corruption Culture, Christian Morality

PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia telah menjadi salah satu isu paling mendesak yang dihadapi oleh negara ini sejak masa awal kemerdekaan hingga saat ini. Fenomena ini tidak hanya merusak integritas institusi pemerintahan, tetapi juga menghambat pembangunan ekonomi, meningkatkan ketidakadilan sosial, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dalam konteks sejarah, praktik korupsi di Indonesia memiliki akar yang dalam, sering kali berhubungan dengan budaya patronase dan nepotisme yang telah ada sejak lama. Banyak pejabat publik yang menganggap jabatan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan pribadi, yang menyebabkan penyalahgunaan kekuasaan dalam berbagai bentuk.

Sejak reformasi 1998, Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memberantas korupsi. Pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merupakan langkah penting dalam upaya ini. KPK berhasil mengungkap banyak kasus besar yang melibatkan pejabat publik, dan meskipun telah mengalami berbagai tantangan, lembaga ini tetap menjadi garda terdepan dalam perang melawan korupsi. Namun, meski ada kemajuan, korupsi masih menjadi masalah serius yang meresap di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, politik, dan sektor swasta. Indeks Persepsi Korupsi (Corruption Perceptions Index) yang dikeluarkan oleh Transparency International menunjukkan bahwa Indonesia masih berjuang untuk meningkatkan citra dan integritasnya di mata dunia.

Baru-baru ini, Indonesia dihebohkan dengan beberapa kasus korupsi yang melibatkan tokoh terkenal dan menimbulkan kerugian negara dalam jumlah besar. Berikut beberapa di antaranya: **Kasus Korupsi PT Timah**: Harvey Moeis, seorang pengusaha dan suami dari selebriti Sandra Dewi, bersama dengan Helena Lim, dikenal sebagai "Crazy Rich Pantai Indah Kapuk," ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi terkait tata niaga komoditas timah di PT Timah Tbk. Kasus ini diperkirakan merugikan negara hingga Rp271 triliun. Saat ini juga viral kasus Korupsi Impor Gula : Thomas Lembong, mantan Menteri Perdagangan, ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi impor gula. Kasus ini menjadi sorotan publik karena nilai impor gula yang mencapai lebih dari Rp33 triliun.

Kasus-kasus ini menyoroti tantangan serius dalam pemberantasan korupsi di Indonesia, terutama ketika melibatkan tokoh terkenal dan pejabat tinggi negara. Hal ini tentunya

menimbulkan kemarahan dan mosi tidak percaya kepada pejabat atau pemerintah yang bersangkutan. Dampak korupsi di Indonesia sangat luas, mencakup peningkatan kemiskinan, ketidakadilan dalam akses terhadap layanan publik, serta kerugian ekonomi yang signifikan. Hal ini juga berkontribusi pada ketidakpuasan sosial dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah korupsi. Ini mencakup peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan publik. Kesadaran akan pentingnya budaya anti-korupsi juga harus ditanamkan sejak dini dalam masyarakat. Dengan memahami latar belakang korupsi di Indonesia, diharapkan semua pihak dapat berkontribusi dalam memerangi praktik korupsi dan mewujudkan Indonesia yang lebih bersih dan berkeadilan.

Korupsi merupakan fenomena sosial yang mengakar di berbagai negara, termasuk negara yang mayoritas penduduknya beragama Kristen. Korupsi tidak hanya merusak struktur pemerintahan dan ekonomi, tetapi juga berdampak negatif terhadap nilai-nilai moral masyarakat. Dalam konteks Kristen, korupsi dilihat sebagai pelanggaran serius terhadap ajaran Alkitab, yang menekankan kejujuran, keadilan, dan integritas. Dengan demikian, penting untuk memahami korupsi tidak hanya dari segi hukum, tetapi juga dari sudut pandang moral dan spiritual. Dalam ajaran Kristen Alkitab mencatat dalam Amsal 11:1

"Timbangan yang curang adalah sesuatu yang hina bagi TUHAN, tetapi neraca yang tepat adalah kesukaan-Nya." Kemudian dalam Mikha 6:8 "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik, dan apa yang dituntut Tuhan daripadamu, yaitu: melakukan keadilan, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Tuhanmu."

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Tuhan tidak menginginkan pemimpin dan pejabat yang melakukan korupsi. Namun publik diharapkan untuk bertindak dengan integritas dan mempertanggungjawabkan tindakan mereka. **Yeremia 22:13** mengingatkan bahwa mereka yang membangun dengan ketidakadilan akan menghadapi konsekuensi. Pemimpin yang korup akan merugikan masyarakat dan melanggar amanah yang diberikan kepada mereka. Melihat kondisi ini, perlu kiranya dibahas terkait korupsi dalam perspektif Kristen, sehingga kita sebagai manusia yang sudah di selamatkan oleh Tuhan Yesus Kristus tidak terjatuh didalam dosa ini.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menggali tinjauan etika Kristen terhadap praktik korupsi serta untuk mengetahui bagaimana etika Kristen dapat diterapkan dalam mengatasi masalah tersebut. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan Alkitab mengenai kejujuran, keadilan, dan integritas dalam kaitannya dengan korupsi, serta bagaimana nilai-nilai moral Kristen dapat mencegah dan melawan praktik korupsi, baik di tingkat individu maupun masyarakat. Selain itu, penulisan ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh pemimpin, pejabat publik, gereja, dan masyarakat Kristen dalam menciptakan budaya anti-korupsi serta mewujudkan sistem pemerintahan dan ekonomi yang lebih bersih dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menganalisis korupsi di Indonesia dari perspektif etika Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis untuk mengeksplorasi ajaran Alkitab mengenai kejujuran, keadilan, dan integritas yang relevan dengan pemberantasan korupsi, serta menganalisis bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks sosial dan politik Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan studi kasus untuk menggali fenomena korupsi di Indonesia dan analisis dokumentasi untuk mengkaji laporan-laporan resmi dan literatur terkait pemberantasan korupsi. Wawancara dengan tokoh gereja dan aktivis anti-korupsi juga akan dilakukan untuk memperoleh perspektif langsung mengenai penerapan etika Kristen dalam praktik pemberantasan korupsi. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara etika Kristen dan pemberantasan korupsi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Korupsi Menurut Perspektif Kristen

Korupsi dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan untuk kepentingan pribadi, yang sering kali melibatkan tindakan ilegal, tidak etis, atau tidak jujur. Dalam perspektif Kristen, korupsi tidak hanya dilihat dari segi hukum, tetapi juga sebagai pelanggaran moral yang

melanggar prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alkitab. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan pengertian korupsi dari sudut pandang Kristen, dikaitkan dengan ayat-ayat Alkitab :

1. Pelanggaran Terhadap Keadilan

Korupsi mengakibatkan ketidakadilan dan merugikan masyarakat, yang bertentangan dengan ajaran Alkitab tentang keadilan. Amsal 21:15 : Melakukan keadilan adalah suatu yang menyenangkan bagi orang yang benar, tetapi adalah suatu yang menakutkan bagi orang yang melakukan kejahatan. Ayat ini menunjukkan bahwa tindakan korupsi, yang menciptakan ketidakadilan, akan merugikan orang-orang yang seharusnya dilindungi dan dibela.

2. Penyalahgunaan Amanah

Korupsi terjadi ketika pemimpin atau pejabat publik menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Yeremia 22:13 : Celaka bagi orang yang membangun rumahnya dengan tidak adil dan bilik-biliknya tanpa kejujuran. Ayat ini mengingatkan bahwa membangun dengan cara yang tidak adil adalah suatu pelanggaran terhadap tanggung jawab dan amanah yang diberikan oleh Tuhan.

3. Motivasi Egois

Korupsi sering kali didorong oleh kepentingan pribadi dan keserakahan, yang bertentangan dengan ajaran Kristus tentang cinta dan pengorbanan. 1 Timotius 6:10 : "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang; beberapa orang telah tersesat dari iman dan menusuk dirinya dengan berbagai duka. Cinta uang dan keserakahan dapat menyebabkan tindakan korupsi, yang akhirnya merugikan banyak orang.

4. Ketidakjujuran

Korupsi mengandung unsur ketidakjujuran, yang sangat dikecam dalam Alkitab. Amsal 12:22 : "Ucapan yang dusta adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi orang yang berlaku setia adalah kesukaan-Nya." Ketidakjujuran, yang menjadi salah satu ciri korupsi, jelas dianggap sebagai hal yang hina di mata Tuhan.

5. Dampak Sosial

Korupsi memiliki dampak luas yang merugikan masyarakat secara keseluruhan, termasuk meningkatkan kemiskinan dan ketidakadilan. **Yesaya 1:23**: "Pemerintahmu adalah pembangkang, dan teman-temanmu adalah pencuri; mereka semua mencintai suap dan mengejar

hadiah. Ayat ini menggambarkan bagaimana korupsi di kalangan pemimpin dapat menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat.

6. Panggilan untuk Bertobat

Alkitab mengajak kita untuk bertobat dari segala bentuk korupsi dan berusaha hidup sesuai dengan prinsip kejujuran dan keadilan. **Kisah Para Rasul 3:19**: "Karena itu, sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan..." Ini menunjukkan bahwa ada harapan dan kesempatan untuk mengubah perilaku dan kembali ke jalan yang benar.

Dampak Korupsi Terhadap Masyarakat Menurut Pandangan Kristen

Dalam pandangan Kristen, korupsi dipandang sebagai dosa yang tidak hanya merugikan individu tetapi juga membawa dampak buruk terhadap masyarakat secara keseluruhan. Korupsi bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Kristen, seperti keadilan, kebenaran, dan kasih. Firman Tuhan dalam Alkitab dengan jelas mengecam tindakan-tindakan yang tidak jujur dan curang, termasuk korupsi, karena hal itu mencerminkan ketidaktaatan kepada perintah Allah dan merusak tatanan sosial yang seharusnya didasarkan pada keadilan dan kasih kepada sesama.

Berikut beberapa dampak korupsi terhadap masyarakat menurut pandangan Kristen:

1. Merusak Keadilan dan Kebenaran

Korupsi melanggar prinsip dasar keadilan dan kebenaran yang diajarkan dalam Alkitab. Di dalam Amsal 11:1 dikatakan, "Neraca serong adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi Ia berkenan akan batu timbangan yang tepat." Tindakan korupsi, seperti menerima suap atau memanipulasi keputusan demi keuntungan pribadi, menciptakan ketidakadilan dalam masyarakat. Orang yang tidak bersalah bisa dirugikan, sementara mereka yang bersalah bisa mendapatkan perlindungan atau keuntungan tidak adil.

Korupsi menyebabkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan dalam masyarakat, di mana hak-hak orang miskin dan yang lemah sering kali diabaikan. Keadilan, yang seharusnya menjadi dasar dari sebuah masyarakat yang baik, menjadi tercemar oleh tindakan-tindakan yang egois dan curang.

2. Menghancurkan Kepercayaan Sosial

Korupsi merusak kepercayaan antar individu dan antara masyarakat dan pemerintah. Ketika korupsi merajalela, masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pemimpin dan institusi publik. Dalam pengajaran Kristen, kepercayaan adalah dasar dari hubungan yang sehat dan harmonis. Efesus 4:25 berkata, "Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota." Korupsi, yang sering kali melibatkan kebohongan dan penipuan, merusak fondasi kepercayaan yang diperlukan untuk hubungan yang adil dan transparan.

3. Memperparah Kemiskinan dan Ketidaksetaraan

Korupsi sangat berdampak pada golongan masyarakat yang paling rentan, terutama orang miskin. Dana publik yang seharusnya digunakan untuk membangun infrastruktur, menyediakan layanan kesehatan, atau mendukung pendidikan sering kali disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini menimbulkan kesenjangan ekonomi yang semakin lebar, di mana orang miskin semakin terpinggirkan. Alkitab menekankan pentingnya memperhatikan orang miskin dan yang terpinggirkan. Misalnya, dalam Amsal 14:31 tertulis, "Siapa yang menindas orang yang lemah menghina Penciptanya, tetapi siapa yang menaruh belas kasihan kepada orang miskin memuliakan Dia." Korupsi bertentangan dengan ajaran ini karena memperburuk kemiskinan dan merampas hak-hak mereka yang membutuhkan.

4. Menghancurkan Integritas Moral

Dalam pandangan Kristen, integritas adalah nilai yang sangat penting. Korupsi menghancurkan integritas moral individu yang terlibat, dan lebih luas lagi, mengikis moralitas dalam masyarakat. Orang yang terbiasa dengan korupsi mulai menganggapnya sebagai sesuatu yang normal, sehingga kebohongan, penipuan, dan ketidakjujuran menjadi bagian dari budaya. Alkitab mengajarkan pentingnya hidup dengan integritas, seperti yang ditulis dalam Amsal 10:9, "Siapa berlaku tidak bercela, aman jalannya, tetapi siapa yang berliku-liku jalannya, akan ketahuan." Ketika integritas moral hancur, masyarakat mengalami degradasi nilai-nilai, dan kesadaran akan kebaikan dan keadilan semakin menipis.

5. Memperburuk Relasi dengan Tuhan

Korupsi juga merusak hubungan seseorang dengan Tuhan karena dosa ini adalah bentuk ketidaktaatan terhadap perintah Allah. Alkitab mengajarkan bahwa tindakan-tindakan yang tidak jujur dan mementingkan diri sendiri seperti korupsi adalah dosa yang memisahkan manusia dari Allah. Yesaya 59:2 mengatakan, "Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu."

Korupsi tidak hanya merusak hubungan manusia satu sama lain tetapi juga menghancurkan hubungan dengan Allah, karena korupsi mencerminkan hati yang tidak mau tunduk pada kebenaran dan keadilan Allah.

6. Merusak Martabat Manusia

Setiap orang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:27), dan karena itu memiliki martabat dan nilai yang tak ternilai. Korupsi merusak martabat manusia, baik bagi pelaku maupun korban. Pelaku korupsi menurunkan standar etika dan menghancurkan kehormatan diri melalui tindakan yang mementingkan diri sendiri dan merugikan orang lain. Sementara korban korupsi, terutama orang miskin dan yang tidak berdaya, sering kali kehilangan hak-hak dasar mereka, yang seharusnya dihargai sesuai dengan martabat manusia mereka.

Jenis-Jenis Korupsi yang Lebih Umum

Selain jenis-jenis korupsi yang lebih umum seperti suap, penggelapan, atau nepotisme, ada beberapa bentuk korupsi yang mungkin kurang terlihat tetapi tetap merugikan. Salah satunya adalah **korupsi waktu**. Berikut adalah beberapa jenis korupsi yang berhubungan dengan penyalahgunaan waktu atau sumber daya yang dapat berdampak negatif pada individu, organisasi, atau masyarakat:

1. **Korupsi Waktu (Time Corruption)**

Korupsi waktu terjadi ketika seseorang menyalahgunakan waktu yang seharusnya digunakan untuk tugas atau pekerjaan yang sah untuk kepentingan pribadi. Ini bisa mencakup perilaku seperti:

- **Menunda-nunda pekerjaan** secara sengaja atau tidak produktif saat bekerja.

- Menggunakan jam kerja untuk kegiatan pribadi seperti berinternet, berbicara di telepon, atau melakukan pekerjaan sampingan yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan utama.
- **Tidak hadir atau datang terlambat** tanpa alasan yang jelas, dan tidak mengganti waktu yang hilang.

Korupsi waktu ini merugikan organisasi atau tempat kerja karena dapat mengurangi produktivitas dan efisiensi, bahkan dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja atau pelayanan yang diberikan.

2. **Korupsi Informasi**

Korupsi informasi terjadi ketika seseorang dengan sengaja menunda atau menyembunyikan informasi yang penting untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya. Hal ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, misalnya di dunia bisnis atau pemerintahan. Penyalahgunaan waktu dalam bentuk ini bisa termasuk:

- **Menunda pemberian informasi penting** kepada pihak yang membutuhkan agar bisa memperoleh keuntungan pribadi.
- **Menggunakan informasi yang seharusnya terbuka untuk disembunyikan**, sehingga pihak lain tidak dapat membuat keputusan yang tepat.

3. **Penyalahgunaan Sumber Daya Organisasi**

Selain waktu kerja, sumber daya organisasi seperti peralatan, fasilitas, atau anggaran juga bisa disalahgunakan. Sebagai contoh :

- **Penggunaan peralatan kantor atau kendaraan dinas** untuk kepentingan pribadi selama jam kerja.
- **Menggunakan dana operasional** untuk kegiatan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan atau proyek yang sedang dikerjakan.

Jenis korupsi ini memanfaatkan waktu dan sumber daya yang seharusnya digunakan untuk tugas resmi untuk kegiatan pribadi atau tidak sah.

4. **Korupsi dalam Pengelolaan Proyek**

Dalam dunia bisnis atau pemerintahan, korupsi dalam pengelolaan proyek dapat terjadi melalui penyalahgunaan waktu yang berkaitan dengan proses proyek. Misalnya:

- **Penundaan sengaja dalam menyelesaikan proyek** untuk memperoleh keuntungan pribadi atau untuk menyalahgunakan anggaran yang telah dialokasikan.
- **Pemalsuan laporan kemajuan proyek** untuk menutupi ketidakefisienan atau penyalahgunaan waktu dalam pengerjaan proyek tersebut.

Ini merusak kualitas proyek, meningkatkan biaya, dan memperburuk kepercayaan publik terhadap kemampuan pengelola.

5. **Korupsi dalam Pendidikan dan Penelitian**

Korupsi waktu juga dapat terjadi dalam dunia pendidikan dan penelitian. Misalnya:

- **Menunda tugas atau penelitiannya** tanpa alasan yang sah atau menggunakan waktu yang seharusnya dipakai untuk penelitian untuk kegiatan pribadi.
- **Menyalahi prinsip-prinsip etika penelitian**, seperti menunda publikasi hasil penelitian atau memalsukan data untuk mendapatkan pengakuan atau keuntungan pribadi.

Ajaran Alkitab Menyikapi Praktik Korupsi

Ajaran Alkitab memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menyikapi praktik korupsi. Berikut adalah beberapa prinsip yang diungkapkan dalam Alkitab mengenai korupsi

1. **Pentingnya Keadilan**

Keadilan merupakan prinsip moral dan etika yang mengatur perilaku manusia dalam hubungan sosial, politik, dan ekonomi. Dalam konteks yang lebih luas, keadilan mencakup beberapa elemen penting.

- Kesetaraan:** Keadilan mengharuskan perlakuan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau kekayaan. Setiap orang berhak mendapatkan hak yang sama.
- Pengakuan Hak:** Keadilan melibatkan pengakuan dan perlindungan hak-hak asasi manusia. Setiap individu memiliki hak untuk dihormati dan diperlakukan dengan adil.
- Pemberian Balasan yang Tepat:** Dalam konteks hukum, keadilan berarti memberikan sanksi yang sesuai bagi tindakan yang salah dan memberikan penghargaan yang layak bagi tindakan yang benar.

- d. **Kesejahteraan Bersama:** Keadilan juga berkaitan dengan upaya untuk mencapai kesejahteraan bersama, di mana semua anggota masyarakat memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang.
- e. **Bersikap Objektif:** Keadilan mengharuskan pengambilan keputusan yang objektif dan tidak bias, berdasarkan fakta dan prinsip yang berlaku, bukan atas dasar kepentingan pribadi atau tekanan dari pihak tertentu.

Alkitab menekankan bahwa keadilan adalah inti dari ajaran Tuhan. Korupsi, yang mengarah pada ketidakadilan, dikecam secara keras. Mikha 6 : 8 "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik, dan apa yang dituntut Tuhan daripadamu, yaitu: melakukan keadilan, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Tuhanmu."

2. Penekanan pada Kejujuran

Kejujuran adalah sifat atau sikap seseorang yang selalu berkata atau bertindak berdasarkan kebenaran, tanpa menutupi atau memanipulasi fakta. Orang yang jujur akan mengungkapkan apa adanya sesuai kenyataan, meskipun hal tersebut mungkin sulit atau merugikan dirinya sendiri. Kejujuran merupakan nilai moral yang penting dalam membangun kepercayaan, baik dalam hubungan pribadi, lingkungan kerja, maupun kehidupan bermasyarakat.

Kejujuran merupakan nilai penting dalam iman Kristen. Praktik korupsi bertentangan dengan prinsip ini. Amsal 12:22: "Ucapan yang dusta adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia adalah kesukaan-Nya." Beberapa poin penting mengenai kejujuran dalam perspektif Kristen :

- a. Kejujuran adalah perintah Tuhan, dimana Tuhan menuntut umat-Nya untuk hidup dalam kebenaran.
- b. Yesus sebagai teladan kejujuran, dimana Yesus Kristus adalah teladan utama dalam kejujuran. Dalam hidup-Nya di dunia, Yesus selalu berkata dan bertindak dalam kebenaran, meskipun hal itu membawa penderitaan bagi-Nya (Yohanes 14:6)
- c. Membangun hubungan berdasarkan kepercayaan, karena kejujuran adalah dasar untuk membangun hubungan yang kuat dan sehat. Dalam komunitas Kristen, kejujuran diperlukan untuk membangun kepercayaan antara sesama, baik dalam keluarga, gereja, maupun masyarakat.

- d. Kejujuran sebagai bagian dari kekudusan, karena hidup dalam kejujuran adalah bagian dari hidup yang kudus, yaitu hidup yang terpisah dari dosa dan semakin serupa dengan karakter Allah.

3. Akuntabilitas Pemimpin

Akuntabilitas adalah tanggung jawab seseorang atau suatu organisasi untuk melaporkan, menjelaskan, dan mempertanggungjawabkan segala tindakan, keputusan, dan hasil yang dihasilkan, terutama kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki otoritas. Dalam konteks ini, akuntabilitas melibatkan kewajiban untuk transparan dan jujur dalam pelaksanaan tugas, serta bersedia menerima konsekuensi dari segala bentuk keputusan dan tindakan yang diambil. Pemimpin dan pejabat publik harus bertindak dengan integritas dan mempertanggungjawabkan tindakan mereka. Yeremia 22:13: "Celaka bagi orang yang membangun rumahnya dengan tidak adil" Pemimpin yang korupsi akan mempertanggungjawabkan tindakannya di hadapan Tuhan.

4. Menyikapi Keserakahan

Keserakahan adalah sifat atau keinginan yang berlebihan untuk memperoleh lebih banyak dari apa yang sebenarnya dibutuhkan, sering kali tanpa memedulikan dampak negatif bagi orang lain atau lingkungan. Ini mencakup hasrat yang tak terpuaskan untuk kekayaan, kekuasaan, atau sumber daya, dan sering kali didorong oleh egoisme serta ketidakpedulian terhadap nilai moral atau kesejahteraan bersama. Pada umumnya sifat dari orang yang serakah adalah tidak pernah puas akan segala yang dimilikinya. Sifat dasar keserakahan adalah ketidakpuasan. Orang yang serakah cenderung tidak pernah merasa cukup, sehingga terus-menerus ingin lebih banyak, bahkan jika sudah memiliki apa yang mereka butuhkan. Sifat ini sering kali membuat mereka mengabaikan kepentingan orang lain atau kepentingan jangka panjang.

Adapun dampak negatif keserakahan pada orang lain dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain, baik secara langsung melalui eksploitasi atau penipuan, maupun secara tidak langsung melalui pengabaian kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Alkitab mengingatkan bahwa keserakahan sering kali menjadi akar dari praktik korupsi. 1 Timotius 6:10: "Karena akar

segala kejahatan ialah cinta uang" Ini menunjukkan bahwa umat Kristen harus waspada terhadap kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan orang lain.

5. Mengutamakan Belas Kasihan

Alkitab mendorong untuk bersikap penuh belas kasihan dan kepedulian terhadap orang yang terpinggirkan, yang sering kali menjadi korban korupsi. Matius 23:23: "Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu munafik! Karena kamu memberikan sepuluh dari rempah-rempah" Ajaran ini menegaskan pentingnya mempraktikkan keadilan dan belas kasihan. Belas kasihan dalam Alkitab adalah salah satu sifat yang sangat menonjol dari Allah dan dianggap sebagai kualitas moral yang diharapkan dari setiap orang percaya. Belas kasihan mengacu pada sikap yang penuh kasih, perhatian, dan pengampunan terhadap orang lain, terutama mereka yang sedang menderita atau dalam kesulitan. Di sepanjang Alkitab, belas kasihan sering kali dilihat sebagai cerminan dari kasih Allah yang tidak terbatas kepada umat manusia, meskipun mereka tidak selalu pantas menerimanya.

6. Panggilan untuk Bertobat

Alkitab menyerukan individu dan masyarakat untuk bertobat dari praktik korupsi dan kembali ke jalan yang benar. Kisah Para Rasul 3:19: "Karena itu, sadarlah dan bertobatlah. Ada harapan untuk pemulihan dan pengampunan bagi mereka yang bersedia berubah. Bertobat adalah tindakan atau proses di mana seseorang menyadari dan menyesali dosa atau kesalahan yang telah diperbuat, kemudian bertekad untuk mengubah perilakunya dan berbalik kepada Tuhan. Dalam konteks agama, terutama dalam Alkitab, pertobatan melibatkan pengakuan atas dosa, permohonan ampun kepada Tuhan, dan komitmen untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan kehendak-Nya. Beberapa aspek penting dari pertobatan :

- a. **Kesadaran akan dosa:** Pertobatan dimulai dari kesadaran seseorang bahwa dirinya telah melakukan sesuatu yang salah atau melanggar perintah Tuhan.
- b. **Penyesalan yang mendalam:** Pertobatan sejati disertai dengan rasa penyesalan yang tulus atas dosa. Ini bukan hanya perasaan bersalah, tetapi juga kesedihan yang mendalam karena telah menyakiti hati Tuhan dan mungkin juga orang lain.
- c. **Pengakuan dosa:** Salah satu langkah penting dalam pertobatan adalah mengakui dosa-dosa secara jujur di hadapan Tuhan. Dalam 1 Yohanes 1:9 dikatakan, "Jika kita mengaku dosa kita,

maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

- d. **Berbalik dari dosa:** Pertobatan sejati bukan hanya menyesali dosa, tetapi juga melibatkan tindakan aktif untuk menjauh dari perilaku dosa tersebut. Ini berarti mengubah pola hidup yang salah dan berusaha menjalani hidup yang seturut dengan perintah Tuhan.
 - e. **Mengalami pengampunan dan pemulihan:** Ketika seseorang bertobat, Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan akan mengampuni dosa-dosa mereka. Dalam Kisah Para Rasul 3:19, tertulis, "Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan." Pertobatan membuka jalan bagi pemulihan hubungan dengan Tuhan dan pembaharuan hidup.
 - f. **Hidup dalam ketaatan:** Pertobatan mengarah pada kehidupan yang berfokus pada ketaatan kepada Tuhan. Ini berarti seseorang tidak hanya berbalik dari dosa, tetapi juga berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, mengikuti ajaran-ajaran-Nya, dan menghasilkan buah-buah kebenaran. Matius 3:8 mengatakan, "Hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan."
- 7. Menjadikan Yesus Sebagai Teladan:** Yesus mengajarkan tentang pentingnya integritas dan kejujuran, serta mengecam para pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaan. Matius 23: Dalam pasal ini, Yesus mencela para pemimpin yang tidak menjalankan tanggung jawab mereka dengan benar, menekankan bahwa mereka harus memberi contoh yang baik. Yesus Kristus adalah teladan utama dalam ajaran Kristen, dan kehidupan-Nya memberikan contoh sempurna tentang bagaimana seseorang harus hidup dalam hubungan dengan Allah dan sesama. Teladan Yesus mencakup berbagai aspek, seperti kasih, kerendahan hati, pengorbanan, pelayanan, pengampunan, dan ketaatan kepada Allah. Pengikut Kristus dipanggil untuk meneladani cara hidup-Nya agar semakin serupa dengan karakter-Nya.

KESIMPULAN

Dalam konteks Kristen, korupsi dilihat sebagai pelanggaran serius terhadap ajaran Alkitab, yang menekankan kejujuran, keadilan, dan integritas. Dengan demikian, penting untuk memahami korupsi tidak hanya dari segi hukum, tetapi juga dari sudut pandang moral dan spiritual. Korupsi adalah dosa yang merusak tatanan sosial dan spiritual. Korupsi menghancurkan keadilan, memperburuk kemiskinan, merusak integritas moral, dan menciptakan

ketidakpercayaan dalam masyarakat. Tindakan ini juga memperburuk hubungan manusia dengan Tuhan dan merusak martabat manusia. Oleh karena itu, orang Kristen dipanggil untuk menolak dan melawan korupsi dengan hidup dalam kebenaran, keadilan, dan kasih, serta menjadi teladan integritas di dalam masyarakat.

SARAN

Korupsi merupakan tantangan serius yang membutuhkan perhatian dari semua kalangan, termasuk umat Kristen. Ajaran Alkitab memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya integritas dan kejujuran. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, umat Kristen dapat berkontribusi dalam memerangi korupsi dan membangun masyarakat yang lebih baik. Demi kebaikan dan masa depan, saran kami kepada :

1. Kepada Pemuda

Pemuda memiliki potensi besar untuk membangun bangsa dan harus memulai hidup dengan prinsip yang benar sejak dini. Hidup dalam kejujuran dan memanfaatkan masa muda untuk hal-hal yang baik

2. Kepada Usia Produktif :

Kepada Usia Produktif Sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, pekerja dan pejabat memiliki peran penting dalam melawan korupsi, maka mari mengutamakan tanggung jawab dan pelayanan, jadikan pekerjaan sebagai bentuk pelayanan kepada sesama, bukan sebagai sarana mencari keuntungan pribadi.

3. Kepada Pejabat

Pejabat atau pemerintah adalah wakil Tuhan di dunia, kalian dipilih atas seijin Tuhan untuk melakukan tindak keadilan kepada masyarakat. Maka jangan pernah mengambil yang bukan milik atau hak anda. Korupsi bukan akhir dari segalanya jika seorang pejabat mau bertobat, mengubah hidup, dan kembali kepada jalan Tuhan. Tuhan selalu membuka pintu pengampunan bagi siapa pun yang dengan tulus ingin kembali kepada-Nya. Gunakan kesempatan ini untuk menjadi pribadi baru yang hidup dalam kebenaran dan menjadi berkat bagi masyarakat.

4. Saran Kepada Semua Orang

Setiap orang dipanggil untuk hidup sesuai kehendak Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama. Korupsi tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain, dan yang terpenting, mengkhianati Tuhan. Dengan hidup dalam ketaatan pada Firman-Nya, kita dapat menjadi generasi yang bersih dan memuliakan Tuhan dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab (2011). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Bock, Darrell L. *The Ethics of Jesus: A Theological Perspective*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Bonhoeffer, Dietrich. *Ethics*. New York: Simon & Schuster, 1995.
- Grudem, Wayne. *Christian Ethics: An Introduction to Biblical Moral Reasoning*. Grand Rapids: Zondervan, 2018.
- Indozone.id. (31 Desember 2024). Profil Helena Lim, Crazy Rich PIK yang Divonis 5 Tahun Penjara dalam Kasus Korupsi Timah. Diakses pada 02 Januari 2025, dari <https://seleb.indozone.id/karir/455477499/profil-helena-lim-crazy-rich-pik-yang-divonis-5-tahun-penjara-dalam-kasus-korupsi-timah>
- Johnson, Philip. *Corruption in the Church: The Reality of Sin and Redemption*. Nashville: Abingdon Press, 2015.
- Niebuhr, Reinhold. *Moral Man and Immoral Society*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2013.
- Transparency International. *Global Corruption Report*. Berlin: Transparency International, 2022.
- VoaIndonesia.Com. (2025, 02 Januari)**. Ditetapkan Sebagai Tersangka Kasus Impor Gula, Tom Lembong Anggap Kejagung 'Abuse of Power'. Diakses pada 02 Januari 2025, dari <https://www.voaindonesia.com/a/ditetapkan-sebagai-tersangka-kasus-impor-gula-tom-lembong-anggap-kejagung-abuse-of-power-/7867832.html>
- Volf, Miroslav. *Exclusion and Embrace: A Theological Exploration of Identity, Otherness, and Reconciliation*. Nashville: Abingdon Press, 1996.